

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG SKALA PADA PETA MELALUI METODE KELOMPOK TERBIMBING DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V**

**Elok Lokawati**

158620600101/ 6/ B1/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Elokokawati35@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir. M.Pd

## **Abstrak**

Penulis memilih judul Penelitian Tindakan Kelas “ Peningkatan Kemampuan Menghitung Skala Pada Peta Melalui Metode Kelompok Terbimbing Dengan Media Gambar Siswa Kelas V SDN Suko 1” dengan alasan karena siswa banyak mengalami kesulitan dalam menghitung skala pada peta. Hal ini disebabkan pada kegiatan belajar mengajar kurang diterapkannya penggunaan media yang menarik oleh guru serta penjelasan dari guru yang terlalu singkat. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menghitung Skala Pada Peta Melalui Metode Kelompok Terbimbing Dengan Media Gambar Siswa Kelas V SDN Suko 1 ?Kegiatan pembelajaran yang penulis sajikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kerja kelompok, serta kegiatan akhir.Penelitian ini merupakan perbaikan dari suatu pembelajaran.Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi.Data utama yang dikumpulkan adalah data yang berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru serta hasil dari ulangan siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penggunaan metode kelompok terbimbing dengan media gambar berdampak pada peningkatan kemampuan menghitung skala pada peta, sehingga dengan adanya metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu di dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai

**Kata kunci :** Membandingkan, Skala pada peta, media pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan Matematika di sekolah merupakan salah satu usaha untuk dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa kelak yang melibatkan guru, siswa serta sarana dan prasarana lainnya untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Metodologi pengajaran yang bervariasi sangat menunjang pencapaian keberhasilan pembelajaran yang tentunya disertai dengan peralatan dan penilaian pendidikan yang memadai. Adapun strategi dalam memilih metode yang tepat kuncinya terletak pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pengajaran yang hendak dicapai ( Widodo : 1997 : 2 )

Tujuan pembelajaran Matematika menurut KTSP adalah Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, Menggunakan penalaran, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang, model, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi, Mengkomunikasikan gagasab dengan symbol atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan oleh karena itu kegiatan matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan tersebut dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pelajar (KTSP. 2006).

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil ulangan menghitung skala pada peta siswa kelas V SDN Suko 1 didapat hasil yang mengecewakan, kenyataan ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam menghitung skala pada peta. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media yang kurang menarik, sehingga anak kelas V SD kurang dapat memahami menghitung skala pada peta dengan benar.

Dalam proses belajar mengajar peranan media pembelajaran terbimbing sangat diperlukan karena dengan adanya metode ini dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung.

Metode pembelajaran dengan desain kelompok terbimbing, dapat dikatakan sebagai implementasi dari pendekatan dan kerjasama dalam kelompok kecil, dengan tujuan dapat memecahkan kasus pembelajaran dengan pengorganisasian khusus. Sehingga metode tersebut merupakan sebuah perwujudan yang simple dari pendekatan STAD, yang substansinya adalah sebuah proses akses siswa kedalam pembelajaran dengan cara memperluas wawasan yang bersifat interaksi dan komunikasi dalam kelompok kecil.

Peran siswa yang mempunyai kemampuan cukup dalam prestasi belajarnya dengan teman yang lainnya dapat dikatakan memberikan pencerahan dalam kelompok sebagai tutor sebaya untuk teman dikelompoknya, dapat juga dengan melakukan pengelolaan komunikasi, argumentasi, serta interaksi sesuai kemampuan dan kematangan cara mereka dalam berbicara. Dalam konteks tersebut, diharapkan terjadi interaksi

yang lebih positif antar anggota kelompok, dan lebih menjadikan kelompok semakin dinamis dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian akses siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap sebuah materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dapat diperluas dengan inter komunikasi dengan teman sebayanya dalam kelompok tersebut.

Konteks pembelajaran kelompok terbimbing merupakan koneksitas yang dinamis dalam interaksi belajar, yang dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Siswa belajar dalam kelompok kecil 4-5 orang untuk mencapai sebuah ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar, Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan lebih, cukup dan kurang, Diupayakan tidak ada perbedaan ras, gender, status sosial dan sebagainya, serta proposional dalam kelompok antara laki-laki dan perempuan harus seimbang, Penguatan lebih diutamakan pada kelompok yang mampu bekerja sama secara utuh, dan disisi individu siswa mampu menguasai materi secara mandiri.

Menurut Amir (2015) untuk saat ini proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas masih terlihat banyak guru kelas yang belum menerapkan adanya student center learning. Dan juga guru dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan adanya kemampuan berfikir siswa yang kritis dan belum menggunakan metode yang tepat

Peran aktif siswa dilibatkan secara optimal dalam aktivitas kelompok, sehingga siswa dapat berinteraksi sesuai dengan pola pikir dan kemampuan memahami suatu masalah. Mohammad Nur, dalam saduran Depdiknas, 2005 mengakatan bahwa "*pemahaman siswa terhadap matematika dapat ditingkatkan*

*dengan meminta siswa bekerja bersama dalam kelompok kooperatif*". Kelompok tersebut diharapkan dapat berfungsi dengan baik dalam didalam kelas maupun diluar kelas.

Oleh karena itu peneliti yakin bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok terbimbing dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi siswa, dan mendorong siswa mampu memahami materi atau kasus engan tuntas dan guru dapat mengelola pembelajaran dengan kaidah ilmiah sesuai dengan domain matematika sebagai ilmu esakta. Oleh sebab itu dalam mendesain suatu proses pembelajaran matematika dapat dilakukan hal-hal yang cukup urgent yang harus diperhatikan oleh guru, yakni karakteristik pembelajaran matematika sebagai domain ilmu esakta :Diajarkan secara bertahap (gradual) yakni, dari nilai konkrit ke abstrak, dari konsepsi yang paling mudah menuju konsep yang sulit, Dalam desain pembelajaran dapat dipergunakan pendekatan spiral, yakni pengenalan konsep baru terlebih dahulu dikaitkan denga konsep yang telah dipelajari siswa, Guru harus memahami bahwa pola proses pembelajarn matematika tidak saja berasaz pada pola piker deduktif, yaitu memahami konsep melalui pemahaman difinisi umum menuju ke khusus atau yang lebih konkrit. Namun uga pemahaman induktif, yaitu mengenal konsep melalui contoh yang konkrit. Karena secara psikologis siswa SD masih mengalami proses berfikir konkrit, Setiap guru paham bahwa, pembelajaran matematika menganut nilai kebenaran konsistensi (aksak), yaitu kebenaran yang tetap, tidak bertentangan antara konsep yang stu dengan yang lain. Suatu pernyataan dianggap benar berdasarkan atas

penyataan yang sebelumnya sudah dianggap benar.

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menghitung skala pada peta melalui metode pembelajaran kelompok terbimbing dengan media gambar bagi siswa kelas V SDN Suko 1 kecamatan Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Amir dan Sartika (2017) Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamai suatu kejadian atau masalah dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses belajar sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Desain Penelitian Tindakan Kelas meliputi tahap penelitian, tindakan yang dilakukan setiap tahap disebut dengan siklus. Siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Observasi, Refleksi.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Data kuantitatif, diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes belajar. Data Kualitatif, diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Metode Tes**

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan dan secara perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 2004 : 1000 ). Pemberian pasca tes dimaksudkan untuk memberikan tes akhir kepada siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan menghitung skala pada peta.

#### **Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal.

Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, materi yang diberikan adalah menghitung skala pada peta dengan memanfaatkan rumus skala, sedangkan tujuan perbaikannya adalah siswa dapat menghitung skala pada peta dengan memanfaatkan metode pembelajaran terbimbing dengan media pembelajaran gambardan latihan.

#### **Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian Siklus I

#### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan diawali dengan melakukan dikusi dengan teman sejawat berdasarkan hasil analisis ulangan harian siswa.Diskusi dilaksanakan pada hari kamis 19 April 2018, bertempat di ruang guru SDN Suko 1 Sidoarjo. Hasil diskusi itu sebagai berikut :Perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Perangkat pembelajaran

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Materi pembelajaran meliputi menghitung skala pada peta.Sedangkan fokus pengamatan meliputi, aktifitas siswa dalam pembelajaran dan aktifitas guru dalam pembelajaran. Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pada kelas V, jam pelajaran ke I-II.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut meliputi, Kegiatan Awal (10 menit), meliputi Guru memberisalam dan berdoa, Guru melaksanakan apersepsi dengan tanya jawab pada siswa tentnag cita-citanya, Menyiapkan media pembelajaran, Menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti (45 menit) meliputi, Guru menjelaskan arti skala pada peta dan guru bertanya tentang seputar masalah skala, Dengan menggunakan gambar peta siswa menunjukkan jarak antara kora Surabaya dan Jakarta, Guru menyajikan soal yang ditulis di papan tulis kemudian guru menjelaskan cara menghitung skala pada peta, Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, Secara kelompok siswa mengerjakan contoh latihan yang diberikan guru, Guru membimbing siswa dalam mengerjakan conth latihan, Guru memberikan penguatan cara menghitung skala berulang-ulang dengan memberikan contoh yang lebih banyak lagi.Kegiatan Akhir(15 menit) meliputi, Guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa dengan waktu yang ditentukan, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, Sebelum mengakhiri pelajaran guru member motivasi pada siswa agar selalu rajin belajar dan memberikan tugas untuk dikerakan di rumah.

#### **Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observasi yang mengamati dan mencatat semua aktifitas guru dalam meggunakan media pembelajaransudah sesyai atau belum dan bagaimana pengaruhnya terhadap aktifitas siswa.

Hasil Observasi Siklus I

Pada kegiatan awal.Kegiatan inti, dan kegiatan akhir dibagi menjadi

dua aspek yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah meningkat karena guru sudah melakukan pembelajaran. Namun masih ada anak yang terlihat bingung dan belum mengerti hal ini terlihat dari tingkah laku siswa pada waktu pelajaran.

Hal tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian refleksi untuk perbaikan tindakan pada pembuatan perencanaan pembelajaran pada siklus yang ke II.

### Tes Hasil Belajar

Pada akhir siklus I guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan soal yang telah dipersiapkan.

Tabel 1

### Hasil Evaluasi Ulangan Harian Siklus I

No	Nama	Skor	Ketercapaian	Ketuntasan
			%	Ya
1	Dani	60	60	√
2	David	60	60	√
3	Aziz	60	60	√
4	Afiat	80	80	√
5	Ahmd	80	80	√
6	Alifa	50	50	√
7	Anag	60	60	√

### Refleksi

Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I meliputi, Penggunaan media pembelajaran masih perlu dimaksimalkan, Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran,

Kemampuan siswa masih kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil temuan-temuan dari refleksi pada akhir siklus I dijadikan bahan untuk merencanakan pembelajaran pada siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018 di kelas V pada jam pelajaran ke II-III

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus yang ke II sebagai berikut : Kegiatan Awal (10 menit) meliputi, Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab tentang materi skala pada peta pada pembelajaran yang lalu, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa agar lebih semangat untuk menerima materi. Kegiatan Inti (45 menit) meliputi, Guru menjelaskan arti skala pada peta kemudian guru menyuruh siswa menunjukkan jarak antara kota Denpasar dan Sanur dengan benar, Dengan menghitung jarak yang ditunjukkan di gambar peta antara kota satu dengan kota lainnya, Guru menyajikan soal yang ditulis di papan tulis kemudian guru menjelaskan cara menghitung skala pada peta, Guru melontarkan pertanyaan pada siswa dan siswa tidak ada yang bertanya, Menjelaskan cara menghitung jarak pada peta dan jarak sesungguhnya, Setelah siswa dianggap mengerti, kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, dalam kelompok tersebut siswa diberi beberapa contoh soal untuk dikerjakan di papan tulis. Dalam mengerjakan soal tersebut guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta siswa yang berkelompok kelihatan aktif untuk berlomba mengerjakan contoh soal di papan tulis, Guru memberikan penguatan cara menghitung skala berulang-ulang dengan memberikan contoh yang lebih

banyak lagi. Dan kegiatan Akhir (15 menit) meliputi, Memberikan tes tertulis secara individu dan membahas hasil tes serta memberikan balikan, Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas, Guru memberikan tes tertulis untuk dikerjakan dirumah sebagai tindak lanjut

### Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observasi yang mengamati sekaligus mencatat semua aktifitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung.

### Hasil Observasi Siklus II

Pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir dibagi menjadi dua aspek yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi skala pada peta bertambah meningkat dan siswa terlihat aktif dan antusias karena guru dalam pembelajaran sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP dan selama proses pembelajaran tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

### Tes Hasil Belajar

Pada akhir siklus II guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan soal yang telah dipersiapkan.

Tabel 1

Hasil Evaluasi Ulangan Harian Siklus II

No	Nama	Skor	Ketercapaian	Ketuntasan	
				%	Ya Tidak
1	Dani	80	80	√	
2	David	80	80	√	
3	Aziz	80	80	√	

4	Afiat	100	100	√
5	Ahma d	100	100	√
6	Alifah	60	60	√
7	Anang	100	100	√

### Refleksi

Pada akhir pelaksanaan siklus II diadakan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan hasil tes anak maupun peran serta anak dalam pembelajaran hal ini dikarenakan oleh :Penggunaan metode pembelajaran kelompok terbimbing yang dapat memotivasi siswa, Penggunaan media yang menarik dapat menarik perhatian siswa, Kemampuan siswa sudah sesuai dengan harapan guru

Tabel 2

Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan dan Setelah Perbaikan

No	Nama	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1	Dani	50	60	80
2	David	50	60	80
3	Aziz	50	60	80
4	Afiat	60	80	100
5	Ahmad	80	80	100
6	Alifah	40	50	60
7	Danang	50	60	100

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Siklus I

Setelah siklus I dilaksanakan ternyata hasil diperoleh bahwa dalam pembelajaran matematika materi menghitung skala pada peta mencapai peningkatan dari sebelumnya 6,4 % menjadi 7,3 %. Hal ini karena dalam pelajaran di siklus I guru menggunakan strategi pembelajaran kelompok

terbimbing dan media gambar untuk pemahaman konsep menghitung skala pada peta.

Namun hasil di siklus I belum memenuhi target 75 % siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II dengan cara yang lebih baik lagi.

#### Siklus II

Setelah siklus II dilaksanakan ternyata diperoleh hasil bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan media gambar peta yang lebih banyak sangat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang memuaskan. Hal ini terjadi karena kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki.

Didukung sikap guru yang member kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta bimbingan guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehingga memberikan hasil yang positif yaitu 89 % jumlah siswa sudah menguasai materi. Dengan demikian perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar peta dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika materi menghitung skala pada peta siswa kelas V SDN Suko 1 Sidoarjo

Dari kesimpulan umum tersebut, kesimpulannya adalah Penggunaan metode pembelajaran kelompok terbimbing dapat membantu siswa dalam meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika menghitung

skala pada peta siswa kelas V SDN Suko 1 Sidoarjo dan Penggunaan media pembelajaran gambar peta dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung skala pada peta siswa kelas V SDN Suko 1 Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F dan Sartika S. B.(2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*
- Ruseffendi.E.T. (1994).*Pendidikan Matematika PDG. 2431*. Jakarta. Depdikbud
- Wardani, I.G.A.K. (2004).*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Widodo, (1997).*Metodologi Pengajaran Matematika di SD Propinsi Jawa Timur* Surabaya: BPG